

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan di BAB IV maka tujuan dari penelitian ini dimana untuk mengetahui pengaruh perubahan produksi minimum tenaga kerja dan alat terhadap waktu penyelesaian item pekerjaan, pengaruh perubahan produksi minimum tenaga kerja dan alat terhadap biaya proyek, dan pengaruh perubahan produksi minimum tenaga kerja dan alat terhadap keuntungan proyek dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perubahan produksi antara tenaga kerja dan peralatan sangat mempengaruhi koefisien. Semakin besar produksi minimum yang dihasilkan maka waktu penyelesaian semakin kecil atau cepat, sebaliknya semakin kecil produksi minimum yang dihasilkan maka waktu penyelesaian semakin besar atau lama. Hal ini dapat dilihat pada Pada item pekerjaan pasangan batu dengan mortar pada simulasi produksi minimum tenaga kerja dan alat pada kondisi 0% produksi minimumnya adalah 38,19 m³ membutuhkan 0,60 hari untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut. Namun ketika produksinya menurun -20% menjadi 30,55 m³ maka waktu penyelesaiannya 0,76 hari, namun ketika produksi minimum tenaga kerja dan peralatan meningkat +20% menjadi 45,83 m³ maka waktu penyelesaian menurun menjadi 0,50 hari
2. Jika produksi menurun maka koefisien akan meningkat sehingga menyebabkan biaya proyek ikut meningkat. Begitupun sebaliknya jika produksi meningkat maka koefisien menurun menyebabkan biaya proyek ikut menurun. Biaya proyek normal sebesar Rp. 2.023.963.036,90 ketika simulasi produksi tenaga kerja mengalami penurunan -20% maka biaya proyek meningkat sebesar 15,17% menjadi Rp. 2.331.087.135,52 ketika simulasi produksi tenaga kerja mengalami peningkatan +20% maka biaya proyek menurun sebesar -3,05% menjadi Rp. 1.962.132.850,29.

Ketika simulasi produksi peralatan mengalami penurunan -20% maka biaya proyek meningkat sebesar 13,18% menjadi Rp. 2.290.708.230,24 ketika simulasi peralatan mengalami peningkatan +20% maka biaya proyek menurun sebesar -4,38% menjadi Rp. 1.935.213.580,10.

3. Jika produksi menurun maka koefisien akan meningkat menyebabkan biaya proyek ikut meningkat sehingga keuntungan proyek akan berkurang. Begitupun sebaliknya jika produksi meningkat maka koefisien akan menurun menyebabkan biaya proyek ikut menurun sehingga keuntungan proyek meningkat. Keuntungan normalnya adalah Rp 202.396.303,69 ketika simulasi produksi tenaga kerja mengalami penurunan -20% maka keuntungan proyek mengalami kerugian -151,74% menjadi Rp. -104.727.794,93 namun ketika simulasi produksi tenaga kerja mengalami peningkatan +20% maka keuntungan sebesar 30,55% menjadi Rp. 264.226.490,30. Ketika simulasi produksi peralatan mengalami penurunan -20% maka keuntungan mengalami kerugian sebesar -131,79% menjadi Rp. -64.348.889,65 namun ketika simulasi produksi peralatan mengalami peningkatan +20% maka keuntungan sebesar 43,85% menjadi Rp. 291.145.760,49

5.2 Saran

Dengan melihat proses analisa data dan kesimpulan dari penulisan ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan dilakukannya peningkatan produksi pada item pekerjaan yang produksinya kecil dengan penambahan jam kerja dan penambahan peralatan maupun tenaga kerja sehingga produksi minimum menjadi lebih besar sehingga waktu penyelesaian semakin cepat, biaya proyek menurun dan keuntungan bertambah agar tidak menimbulkan kerugian.
2. Penambahan peralatan dan tenaga kerja diperhatikan agar tidak berdampak pada biaya proyek yang semakin besar.
3. Produksi antara alat dan tenaga kerja yang berbeda dapat dipilih salah satu dari produksi tersebut dan meningkatkan produksi yang lainnya, sehingga kedua sumberdaya tersebut dapat bekerja seoptimal mungkin